

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PADA EVALUASI PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Muhammad Syukur

SDN 163 / IX Karang MulyoKec.Mestong Muaro Jambi

Email : syukursyukur051@gmail.com

Abstrak

Kurangnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum K13 terlihat Dari 8 orang guru hanya 3 orang (37,5%) yang bisa dikatakan kemampuan dalam evaluasi pembelajaran cukup baik, Sementara itu 5 orang (62,5%) guru kemampuan evaluasi pembelajaran masih rendah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah peningkatan kemampuan guru pada evaluasi pembelajaran melalui bimbingan kelompok di SDN 163 / IX Karang Mulyo Kab. Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) sebanyak dua siklus. Siklus terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 5 orang. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi catatan lapangan selanjutnya dianalisis dengan persentasi dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran pada kurikulum K13 di SDN 163/IX KarangMulyo.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran K13, Melalui Bimbingan Kelompok

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta berbagai faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program peningkatan kualitas pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional secara substantif, yang diwujudkan dalam kompetensi yang utuh pada diri peserta didik, meliputi kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi moral atau modal moral dan kompetensi sosial atau modal sosial (Zamroni, 2005). Modal dasar ini dapat dijadikan kekuatan yang dibutuhkan oleh setiap bangsa agar mampu bersaing dalam era global.

Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diupayakan dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan dan peningkatan kualitas kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan melalui usaha perbaikan secara terus-menerus menuju ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan inovasi pendidikan secara berkelanjutan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran sejarah menjadilah penting yang harus segera dilaksanakan.

Kemampuan guru dapat diukur dari tingkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya. PP No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 10 Ayat 1, kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Program pengajaran adalah rencana pengajaran yang menjadi acuan bagi guru atau tenaga pengajar dalam melaksanakan pengajaran. Suatu program pengajaran sangat diperlukan agar pengajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat melaksanakan program pengajaran yang disusun dengan baik. Oleh karena itu program pengajaran yang telah dibuat perlu diadakan evaluasi sehingga program pengajaran yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pengajaran berikutnya.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat keberhasilan program (Arikunto, 1999). Terdapat beberapa pengertian tentang program, antara lain adalah program merupakan rencana dan kegiatan yang direncanakan dengan seksama. dengan demikian evaluasi program adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Evaluasi memiliki sasaran untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Hal ini dikemukakan oleh Ansyar (1989) bahwa evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. Guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur dan mengemudikan kegiatan kelas. Guru merupakan tokoh yang paling penting statusnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara lebih efektif maka tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Oleh karena itu perlu dirancang program pengajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif tersebut. Maka dari itu perlu dilaksanakan evaluasi program oleh guru dalam rangka mengetahui seberapa jauh program pengajaran telah berlangsung atau terlaksana, dan jika terlaksana seberapa baik pelaksanaan program tersebut. Tujuan dari evaluasi program dilaksanakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program pengajaran.

Menurut Prayitno (1995), bahwa bimbingan kelompok adalah aktivitas membimbing siswa secara berkelompok agar menjadi besar, kuat, dan mandiri. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan cara memberikan informasi dalam aktivitas kelompok pada saat membahas masalah-masalah pendidikan, pribadi, pekerjaan, dan masalah sosial.

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Pelaksanaan layanan bagi para siswa berupa aktivitas secara bersama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Menurut Sukardi (2002), konsep bimbingan kelompok adalah aktivitas yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh bahan ajar dari nara sumber tertentu secara bersama-sama (khususnya guru pembimbing atau konselor) yang bertujuan untuk menunjang kehidupan sehari-hari individu baik sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga bentuk fasilitasi, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Untuk terselenggaranya fasilitasi bimbingan kelompok, dimulai dengan

pembentukan kelompok siswa. Terkait hal ini terdapat dua jenis kelompok yaitu *kelompok tetap* (kelompok ini beranggotakan tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan *kelompok tidak tetap* atau *insidental* (kelompok ini beranggota tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan yaitu di SDN 163 / IX Karang Mulyo yaitu guru sering meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar, guru sering datang terlambat kesekolah, keterampilan guru dalam membuat RPP masih rendah, masih banyak guru yang memiliki keterampilan yang rendah untuk membuat instrumen evaluasi pembelajaran, guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan masih banyak dijumpai guru yang kurang terampil menulis karya ilmiah. Dari 8 orang guru hanya 3 orang (37,5%) yang bisa dikatakan kemampuan dalam evaluasi pembelajaran cukup baik, Sementara itu 5 orang (62,5%) guru kemampuan evaluasi pembelajaran masih rendah.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satu faktor pentingnya adalah melalui program pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Aspek penting evaluasi adalah berguna bagi pimpinan sekolah dalam upaya memotret sistem pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, disamping itu evaluasi juga penting untuk dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, serta dapat memotivasi guru agar lebih meningkatkan kinerja dalam berkarya sebagai pendidik profesional.

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bimbingan kelompok terhadap guru. Namun sebelum itu peneliti melakukan supervisi kelas lalu melakukan diskusi kemudian tindak lanjut terhadap hal tersebut. Dengan memberikan pembinaan terhadap guru yang disupervisi diharapkan dapat memotivasi guru melakukan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dan mencari informasi tentang "Peningkatan Kemampuan Guru Pada Evaluasi Pembelajaran Melalui Bimbingan Kelompok di SDN 163 / IX Karang Mulyo Kab. Muaro Jambi".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah "bagaimana peningkatan kemampuan guru pada evaluasi pembelajaran melalui bimbingan kelompok di SDN 163 / IX Karang Mulyo Kab. Muaro Jambi?"

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini untuk mendapatkan data / informasi dan membahas tentang peningkatan kemampuan guru pada evaluasi pembelajaran melalui bimbingan kelompok di SDN 163 / IX Karang Mulyo Kabupaten Muaro Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan Sekolah (PTS) tujuannya adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah yang penulis pimpin. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral. Rancangan tersebut digambarkan berupa putaran spiral dimana satu putaran merupakan siklus/pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Tindakan (*action*); (3) Pemantauan (*observation*); (4) Refleksi (*reflection*). Selama penelitian berlangsung diperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap subjek penelitian. Perubahan dicatat pada lembar catatan lapangan yang akan menjadi renungan (*refleksi*). Refleksi pada siklus I menjadi perencanaan (*planning*) pada siklus II.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 163 / IX Karang Mulyo Kab. Muaro Jambi sebagai sekolah tempat peneliti menjabat sebagai kepala sekolah, hal tersebut dilaksanakan karena merupakan tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai Kepala Sekolah. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian adalah sebanyak 5 orang guru, terdiri dari guru kelas I, II, III, IV dan VI yang mengajar di SDN 163 / IX Karang Mulyo.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 163 / IX Karang Mulyo pada bulan Januari 2019 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, hal tersebut dilaksanakan karena merupakan tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai Kepala Sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini direncanakan pelaksanaannya dalam dua siklus secara berkelanjutan dimulai dari Siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan sekolah adalah: (a) Observasi. Observasi adalah studi sistematis yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan pengamatan. Oleh karenanya kecermatan peneliti dan teknik observasi dalam penelitian tindakan sangat diharuskan. (b) Wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang tingkat keberhasilan pedampingan dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas. (c) Dokumentasi,

Dokumentasi menggunakan kamera digital. Dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data lapangan. Cara ini digunakan bila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi dalam proses pembelajaran berlangsung. (d) Catatan lapangan, Catatan lapangan berisi deskripsi pembelajaran dan refleksi penelitian tentang peningkatan kemampuan evaluasi guru. Catatan lapangan ini dideskripsikan dengan jelas dan lengkap.

Analisa data perlu dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran untuk itu Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini. Program ini dikatakan berhasil apabila persentase guru diatas 80%. Pemilihan kriteria 80% ini didasarkan pada asumsi bahwa untuk seorang guru, kemampuan evaluasi dengan kurikulum 2013 merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut: (a) 80 – 100 = A (Sangat Baik); (b) 70 – 79 = B (Baik); (c) 60 – 69 = C (Cukup); dan (d) >59 = D (Kurang).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pengamatan dilaksanakan pada kepala sekolah dan guru kelas di SDN SDN 163 / IX Karang Mulyo semester II tahun ajaran 2018/2019. Dengan jumlah guru 5 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini disajikan Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II pada tabel berikut:

Siklus I

Siklus satu dilaksanakan pada hari Senin, 07 Januari 2019, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas
- 2) Menyusun desain tindakan dan strateginya
 - a. Kepala sekolah mengundang guru-guru PNS untuk memberikan informasi tentang bimbingan kelompok tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum K13.
 - b. Kepala sekolah membimbing guru dalam Bimbingan kelompok penelitian tindakan sekolah tersebut.
 - c. Kepala sekolah menentukan indikator-indikator keberhasilan penulisan penelitian tindakan sekolah.

- 3) Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data
- 4) Menyiapkan panduan penulisan penelitian kelas
- 5) Menyiapkan buku sumber
- 6) Membuat lembaran observasi.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada senin, 07 Januari 2019, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu dengan memanggil satu-persatu guru PNS kedalam ruangan kepala sekolah dan melakukan bimbingan kelompok . Pelaksanaan Bimbingan kelompok penelitian tindakan kelas di laksanakan pada jam 08.00 wib yang dibuka langsung oleh kepala sekolah.

Kegiatan Bimbingan kelompok dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru untuk terus melakukan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 .Karena dengan melakukan Evaluasi oleh seorang guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Setelah pembukaan bimbingan kelompok dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh kepala sekolah yang dilaksanakan sampai jam 15.00 wib, secara bergantian 6 Orang guru PNS. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Guru antusias Tanya jawab dan bertukar pikiran tentang Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dengan kepala sekolah. Kepala sekolah membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Dan diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala sekolah dan meminta guru untuk merancang evaluasi apa yang akan di lakukan untuk pertemuan kedua ada siklus II.

c. Tahap Observasi

Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dikerjakan oleh guru dan kepala sekolah dari 5 Orang guru PNS, dari pertemuan pertama diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan evaluasi tersebut. Sehingga pada pertemuan kedua tanggal 04 Februari 2019 semua guru mengumpulkan hasil kerjanya dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13.Rekap Kompetensi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

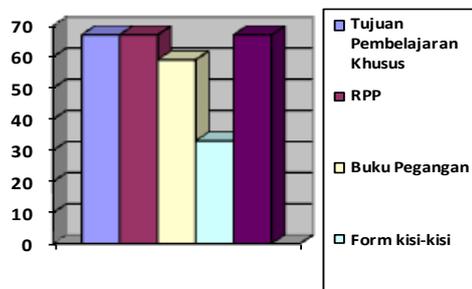
Tabel 1.

Rekapitulasi Kompetensi Guru dan Kepsek dalam Evaluasi dalam Pembelajaran Pada Kurikulum K13

No	Nama guru	Kelengkapan bahan - bahan				Kesiapan mental	Hasil akhir	Tingkat Capaian	Kriteria
		Tujuan Pembelajaran Khusus	RPP	Buku Pegangan	Form kisi-kisi				
1	Surahman S.Pd	√		√		√	3	60	Cukup
2	Patmawati,S.Pd	√	√	√		√	4	80	Amat Baik
3	Supardi,S.Pd		√		√		2	40	Kurang
4	Ali, S.Pd	√	√				2	40	Kurang
5	Poniman, S.Pd.		√	√		√	3	60	Cukup
Jumlah/ Rata-rata		3	4	3	1	3	14	56	Kurang

1	Surahman S.Pd	√		√		√	3	60	Cukup
2	Patmawati,S.Pd	√	√	√		√	4	80	Amat Baik
3	Supardi,S.Pd		√		√		2	40	Kurang
4	Ali, S.Pd	√	√				2	40	Kurang
5	Poniman, S.Pd.		√	√		√	3	60	Cukup
Jumlah/ Rata-rata		3	4	3	1	3	14	56	Kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kompetensi guru dalam Evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dilihat pada indikator : (1) membuat tujuan pembelajaran khusus dari 5 Orang yang membuat tujuan pembelajaran khusus berjumlah (3 orang atau 60%, sedangkan 2 orang lagi tidak membuat (40%), (2) Pembuatan RPP dari 5 Orang yang membuat RPP berjumlah (4 orang atau 80%, sedangkan 1 orang lagi tidak Membuat RPP (20%). (3) buku pegangan dari 5 Orang yang memiliki buku pegangan berjumlah 3 orang atau (60%), sedangkan 2 orang lagi tidak mempunyai buku pegangan (40%). (4) kisi-kisi soal dari 5 Orang yang membuat kisi-kisi soal berjumlah 1 orang atau (20%), sedangkan 4 orang lagi tidak membuat kisi-kisi soal (80%). (5) Kesiapan Mental dari 5 Orang yang diteliti yang memiliki kesiapan mental berjumlah 3 orang atau (60%), sedangkan 2 orang lagi tidak memiliki kesiapan mental (40%). Sesuai data yang diperoleh kompetensi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Siklus I

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator hasil pengamatan dan lembar observasi dilihat rata-rata tingkat capaian yang diperoleh yaitu 57, kompetensi guru Evaluasi pada pembelajaran pada kurikulum K13 masih rendah yaitu belum mencapai target yang diharapkan rata-rata >85%.

Berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan tidak tercapainya target maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, supaya seluruh laporan Evaluasi yang dikerjakan guru

dapat diselesaikan maka pada siklus kedua tindakan yang dilakukan (1) guru akan diacak secara keseluruhan untuk menampilkan hasil laporannya evaluasi supaya guru termotivasi untuk menyelesaikan laporan evaluasinya. (2) guru dibimbing dalam menyusun tahapan evaluasi oleh kepala sekolah. (3) kepala sekolah memberikan reword untuk guru yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

SIKLUS II

Siklus satu dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 04 Februari 2019, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13.

a. Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas
2. Menyusun desain tindakan dan strateginya
3. Kepala sekolah mengundang guru-guru kelas untuk memberikan informasi tentang bimbingan kelompok tentang evaluasi pembelajaran dalam kurikulum K13.
4. Kepala sekolah membimbing guru dalam Bimbingan kelompok penelitian tindakan sekolah tersebut.
5. Kepala sekolah menentukan indikator-indikator keberhasilan penulisan penelitian tindakan sekolah.
6. Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data
7. Menyiapkan panduan penulisan penelitian kelas
8. Menyiapkan buku sumber
9. Membuat lembaran observasi.

b. Tahap Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin Tanggal 04 Februari 2019, dengan pemberian materi evaluasi system pembelajaran dalam pemberian nilai sikap maupun keterampilan pada kurikulum K13. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu dengan memanggil satu-persatu guru PNS kedalam ruangan kepala sekolah dan melakukan bimbingan kelompok . Pelaksanaan Bimbingan kelompok penelitian tindakan kelas di laksanakan pada jam 08.00 wib yang dibuka langsung oleh kepala sekolah.

Kegiatan Bimbingan kelompok dimulai dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru untuk terus melakukan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 .Karena dengan melakukan Evaluasi oleh seorang guru dapat meningkatkan kinerja guru.

Setelah pembukaan Bimbingan kelompok Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dilanjutkan pemberian pembekalan materi oleh kepala sekolah yang dilaksanakan sampai jam 13.00 wib, secara bergantian 5orang guru kelas. Pada pembekalan guru-guru sangat antusias dalam proses pemberian pembekalan Evaluasi dalam

pembelajaran pada kurikulum K13. Guru antusias Tanya jawab dan bertukar pikiran tentang Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dengan kepala sekolah. Kepala sekolah membimbing dan mengamati keaktifan guru dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Dan diakhiri dengan acara penutupan oleh kepala sekolah dan meminta guru untuk merancang evaluasi apa yang akan di lakukan untuk pertemuan kedua ada siklus II.

c. Tahap Observasi

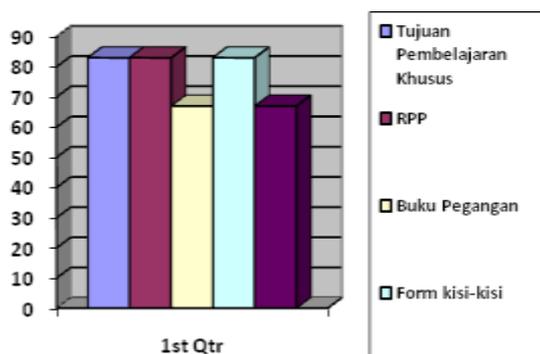
Pada observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai peneliti terhadap Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dikerjakan oleh guru dan kepala sekolah dari 5 orang guru kelas, dari pertemuan pertama diberikan waktu satu bulan untuk menyelesaikan evaluasi tersebut. Sehingga pada pertemuan kedua tanggal 04 Februari 2019 semua guru mengumpulkan hasil kerjanya dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Kompetensi Guru Dan Kepsek Dalam Evaluasi Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum K13

No	Nama guru	Kelengkapan bahan - bahan Kesiapan					Hasil Mentakhir	Tingkat Capaian	Kriteria
		Tujuan Pembelajaran Khusus	RPP	Buku Pegangan	Form kisi-kisi	pan			
1	Surahman	v		v	v	v	4	80	Amat Baik
2	Patmawati,	v	v	v	v	v	5	100	Amat Baik
3	Supardi	v	v		v	v	4	80	Amat Baik
4	Ali	v	v		v		3	60	Cukup
5	Poniman		v	v	v	v	4	80	Amat Baik
Jumlah		4	4	3	5	4	20	80	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kompetensi guru dalam Evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas yang dilihat pada indicator : (1) membuat tujuan pembelajaran khusus dari 5 Orang yang membuat tujuan pembelajaran khusus berjumlah 4 orang (80%), sedangkan 1 orang lagi tidak membuat (20%), (2) Pembuatan RPP dari 5 Orang yang membuat RPP berjumlah 4 orang atau 80%, sedangkan 1 orang lagi tidak Membuat RPP (20%). (3) buku pegangan 5 Orang yang memiliki buku pegangan berjumlah 4 orang atau (80%), sedangkan 1 orang lagi tidak mempunyai buku pegangan (20%). (4) kisi-kisi soal dari 5 Orang yang membuat kisi-kisi soal berjumlah 5 orang atau (100%). (5) Kesiapan Mental dari 5 Orang yang diteliti yang memiliki kesiapan mental berjumlah 5 orang atau (80%), sedangkan 1 orang lagi tidak memiliki kesiapan mental (20%). Sesuai data yang diperoleh kompetensi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 penelitian tindakan kelas masih belum sesuai dengan yang

diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Siklus II

Dari histogram di atas dapat diketahui terdapat peningkatan kompetensi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 dari siklus I terhadap siklus II dengan rata-rata tingkat capaian yang diperoleh 80%. Pada siklus pertama hanya 56% yang hasil kerja dari guru, dan untuk siklus kedua ini mengalami peningkatan yaitu sebanyak 80% guru dan kepala sekolah yang hasil kerjanya sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data hasil kerja guru yang di observasi oleh penulis bersama observator, pada tanggal 05 Februari 2019 yang dilakukan di ruang kepala sekolah SDN SDN 163 / IX Karang Mulyo, terlihat pada siklus II terjadi peningkatan 80% hal ini lebih besar dari target yang di harapkan >75%. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya., dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan kelompok bagi guru dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13. Tidakan yang dilakukan peneliti memberikan penghargaan bagi guru yang melaksanakan evaluasi.dengan didapatkan hasil peningkatan kinerja guru dalam mengevaluasi maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan secara intensif kepada guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Kegiatan bimbingan adalah membantu atau memberikan pertolongan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan didalam kehidupannya. (Walgito, 2004).

Berdasarkan temuan dari penelitian pada siklus I dengan lima indikator yang diobservasi yaitu: 1) membuat tujuan pembelajaran khusus. (2)

Pembuatan RPP (3) buku pegangan (4) kisi-kisi soal. (5) Kesiapan Mental, terlihat jelas bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan yang berbeda setiap pembelajaran. Aktivitas yang mengalami peningkatan adalah pembuatan RPP, Kesiapan mental, pembuatan tujuan khusus, dimana pada siklus II semua guru atau 80% guru telah mampu membuat evaluasi pembelajaran pada kurikulum K13.

Guru merupakan kunci utama dalam menentukan kesuksesan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya kompetensi guru saja yang diperlukan. Namun dalam proses belajar mengajar juga diperlukan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka salah satu hal yang dilaksanakan oleh guru adalah persiapan pembelajaran sampai tahap terakhir yaitu mengevaluasi pembelajaran. Dalam mengevaluasi pembelajaran ini juga diperlukan kompetensi pedagogik guru agar dapat melakukan evaluasi yang dibuat selesai tepat waktu dan dapat dipergunakan sebagai penilaian untuk proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dikelas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa melalui Bimbingan kelompok dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran pada kurikulum K13 di SDN SDN 163 / IX Karang Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata dari 56% disiklus I sampai 80% disiklus ke II. Dengan tindakan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyelesaikan Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 nya.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan model *Bimbingan kelompok* untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13 yaitu:

1. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kegiatan guru dalam Evaluasi dalam pembelajaran pada kurikulum K13, dan selalu mengontrol hasil kerja yang telah dihasilkan oleh guru
2. Penggunaan alokasi waktu dan pengelolaan kegiatan harus benar-benar diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan maksimal
3. Untuk lebih memahami model pembelajaran yang aktif dan menarik, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan,

seminar yang berkaitan dengan pembinaan guru.

Zawani Yasmin.2016.Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Jan 2015/2016. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

7. DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, (2005) *Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pt. Ansyar, Mohammad. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000), H.48.
- Kusumanigrum, Inrati. 1998. *Keberhasilan Penerapan Otomasi Perpustakaan sebagai Suatu Inovasi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: IKIP Jakarta Press.
- La Sulo, SL. 1984. *Pendekatan & Teknik-Teknik Supervisi Klinis*. Jakarta: Depdikbud
- Lewis, V Philip. 1987. *Organizational Pshychology in The Classroom*. New York: Oxford University Press.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, *Atministrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 120. *Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Biro
- Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar DanProfil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995),
- Rivai, Veithzal. 2004.*Kiat Memimpin abad 21*. Jakarta: raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan: Dasar, Teori untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tatiek, Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001),
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , Guru dan Dosen